

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sepsis neonatorum merupakan sindrom penyakit yang terjadi akibat infeksi dengan gejala gangguan fungsi organ akibat regulasi respon tubuh terganggu. (S, Nova Mentari, 2019). Sepsis terjadi pada bayi dalam satu bulan pertama kehidupan, sindrom ini merupakan sindrom klinik yang menyerang penyakit sistemik (pusponegoro Titut S, 2000). Sepsis merupakan masalah yang sangat penting pada masa neonatus. Di negara berkembang seperti Indonesia, sepsis menjadi faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas. (Ramadani, Anggraini, Wandita, 2016).

Sepsis menempati peringkat keempat penyebab kematian neonatus. Kematian neonatus 42% di antaranya disebabkan oleh infeksi, termasuk sepsis neonatorum (S, Nova Mentari, 2019). Selain infeksi sepsis, pneumonia merupakan salah satu infeksi yang paling sering ditemukan pada neonatus (Salendu Praevilia M, 2012). Kematian akibat sepsis neonatorum dapat mencapai 1 sampai 4 dari 1000 kelahiran di negara maju dan 10 sampai 50 dari 1000 kelahiran di negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian yang cukup tinggi sebesar 40% pada kasus ini. Hal ini didorong oleh kurangnya pencegahan dan pengobatan faktor risiko infeksi pada masa perinatal (Putra, 2016).

Q.S. An-Nisa' ayat 9

س وَتُؤَدُّونَ الْأَرْوَاحَ الْفُقُورَةَ وَالْوَالِدَاتِ وَالْوَالِدَاتِ لَا يَكْفَيْنِ عَنْكُمْ وَأَنْتُمْ كَمَا كُنْتُمْ  
ذُرِّيَّةً مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ كَمَا كُنْتُمْ وَأَنْتُمْ كَمَا كُنْتُمْ وَأَنْتُمْ كَمَا كُنْتُمْ  
مَنْ تَقَى اللَّهَ تَجِبَ لَهُ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Hasil studi epidemiologi oleh WHO dan UNICEF pada tahun 2010 didapatkan bahwa terdapat 7,6 juta kasus kematian anak < 5 tahun, di mana 64% (4,879 juta) terjadi karena infeksi, dan 40,3% (3,072 juta) terjadi di neonatus. (Wahono W.T, 2016). Menurut penelitian Tami Febriyanti, 2017, pemerintah melakukan upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan membuat sebuah program yaitu *sustainable development* (SDG's) atau pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan yang lanjut didasarkan oleh hak asasi manusia dan kesetaraan agar membangun sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. SDG's mempunyai tiga tujuan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita, periode 2030 sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup (SDG's, 2016)

Sepsis dapat dibedakan berdasarkan onsetnya, yaitu sepsis neonatorum awitan dini dan sepsis neonatorum awitan lanjutan. Sepsis awitan dini muncul dalam 72

jam pertama kehidupan bayi, sedangkan sepsis awitan lanjutan timbul saat bayi berumur lebih dari 72 jam (Wilar et al., 2016).

Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor risiko sepsis awitan dini banyak dipengaruhi oleh faktor maternal, seperti ketuban pecah dini dan demam intrapartum. (Negara S.N, Wandita S, Suryantoro P., 2009). Faktor maternal lainnya adalah persalinan kurang bulan dan persalinan dengan tindakan. Faktor neonatus yang dapat berpengaruh adalah jenis kelamin (laki-laki), status kembar, prosedur invasif , bayi kurang bulan, serta berat badan lahir yang rendah. (Rahmawati , Mayetti, Rahman, 2018)

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor risiko sepsis neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. TUJUAN UMUM

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor resiko sepsis neonatorum di RS PKU Muhammdiyah Yogyakarta.

## 2. TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui angka kejadian sepsis neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari 2017 – September 2022
- b. Mengetahui faktor yang berpotensi menyebabkan sepsis neonatorum.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor risiko sepsis neonatorum sehingga dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ajang untuk menambah ilmu dan pengalaman penelitian tentang faktor risiko sepsis neonatorum.

#### b) Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan tentang faktor risiko sepsis neonatorum.

c) Bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi memperkaya khasanah hasil penelitian dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian & penulis	Variable	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan & Persamaan
1.	Analisis Faktor Risiko Sepsis Neonatorum di Indonesia (Arisqan, 2021.)	Independen : faktor ibu (maternal), faktor bayi, dan nasokimal Dependen : sepsis neonatorum	Studi literatur	Faktor sepsis tersebut terdiri dari faktor bayi dan faktor ibu. Faktor bayi yang menjadi faktor risiko sepsis neonatorum adalah jenis kelamin laki-laki. faktor ibu yang menjadi faktor risiko adalah berdasarkan riwayat persalinan dengan tindakan dan ketuban pecah dini.	Perbedaan : menggunakan faktor maternal sebagai variabel pandemi Persamaan : menggunakan faktor bayi sebagai variabel
2.	Faktor Risiko Air Ketuban Keruh Terhadap Kejadian Sepsis Awitan Dini pada Bayi Baru Lahir (Kosim et al., 2016)	Dependen : sepsis neonatorum awitan dini Independen : bayi yang dilahirkan dari ibu air ketuban keruh	Kohort	Air ketuban keruh merupakan faktor risiko terhadap kejadian sepsis awitan dini bayi baru lahir. Selain air ketuban keruh, keadaan bayi tidak bugar dan biakan kuman dalam darah juga merupakan faktor risiko terjadinya sepsis awitan dini.	Perbedaan : Metode penelitian Persamaan : Membahas tentang salah satu faktor risiko sepsis neonatorum.
3.	Hubungan Sepsis Neonatorum dengan Berat Badan Lahir pada Bayi di RSUP Dr. M. Djamil Padang (Rahmawati & Rahman, 2018.)	Dependen : sepsis neonatorum Independen : berat badan lahir	Studi kontrol kasus	BLR lebih berisiko untuk mengalami sepsis dibandingkan yang tidak BBLR, walaupun tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik.	Persamaan : metode penelitian Perbedaan : variabel penelitian

No	Judul Penelitian & penulis	Variable	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan & Persamaan
4.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian sepsis pada Neonatorum di Rumah sakit Moehammad Hoesin Palembang (Sari, 2016)	Dependen : sepsis neonatorum Independen : faktor yang berhubungan	Studi potong lintang	<p>1. Neonatus yang mengalami sepsis sebanyak 44 (44,3%), ibu yang mengalami ketuban pecah dini (KPD) mengalami sepsis sebanyak 38 (55,9%), status paritas tinggi sebanyak 66 (68,0%), kelamin bayi laki-laki sebanyak 67 (69,1%), dari kehamilan premature sebanyak 63 (64,9%), dari ibu yang menderita penyakit tertentu sebanyak 13 (61,9).</p> <p>2. Ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini (KPD) dengan kejadian sepsis neonatorum dengan nilai <math>\rho = 0,001</math>.</p> <p>3. Ada hubungan yang bermakna antara status paritas dengan kejadian sepsis neonatorum dengan <math>\rho = 0,022</math>.</p> <p>4. Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian sepsis neonatorum dengan <math>\rho = 0,034</math>.</p> <p>5. Ada hubungan yang bermakna tingkat maturitas dengan kejadian sepsis neonatorum dengan <math>\rho = 0,017</math>.</p> <p>6. Tidak ada hubungan yang bermakna ibu yang menderita penyakit tertentu dengan kejadian sepsis neonatorum dengan <math>\rho = 0,113</math></p>	<p>Persamaan : variabel dependen yaitu sepsis neonatorum</p> <p>Perbedaan : variabel yang mencakup faktor risiko maternal</p>